

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan melakukan pengungkapan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan transparan mengenai kegiatan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna investor. Informasi dalam laporan keuangan dan laporan tahunan digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan seperti investasi. Oleh karena itu informasi tersebut sangat penting. Laporan tidak hanya berisi mengenai komponen keuangan saja, namun juga berisi mengenai komponen non-keuangan. Dalam pengambilan keputusan bisnis investor tidak hanya mempertimbangkan informasi keuangan saja namun informasi non-keuangan juga ikut dipertimbangkan sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan bagi investor, termasuk juga resiko perusahaan (Wang et al., 2024).

Laporan keuangan dan laporan tahunan dapat menunjukkan kinerja perusahaan kepada para investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para investor, sehingga para investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Informasi non-keuangan penting dalam pengambilan keputusan seperti pengungkapan risiko untuk menanamkan saham. Informasi mengenai resiko ini menjadi jalan bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan para pemegang saham atau para investor (Novita, 2019).

Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan sangat dinamis bagi pemangku kepentingan, investor, dan pengembangan ekonomi. Investor bisnis selalu membutuhkan pengembalian investasi yang lebih besar dan bisnis yang terorganisir dengan baik dapat membawa keuntungan yang lebih besar dalam jangka panjang bagi para investornya (Aryanti *et al.*, 2021). Pihak yang berkewajiban untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah manajer. Manajer harus memaksimalkan kesejahteraan para investor, dimana kesejahteraan investor itu tercermin dari nilai perusahaan yang tinggi. Namun dalam kondisi ini akan ada perbedaan kepentingan antara para investor dengan manajer sehingga akan menimbulkan konflik, dimana konflik ini biasa disebut dengan konflik keagenan (Solikin dan lestari 2015).

Kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dapat dijadikan acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan organisasi. Pengukuran kinerja perusahaan menjadi aspek yang sangat penting bagi manajemen karena dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi pencapaian tujuan perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, serta menyusun strategi yang lebih efektif pada periode berikutnya. Selain itu, hasil pengukuran kinerja juga menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemegang saham dan investor atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat membantu berbagai pihak dalam menilai prospek perusahaan, tingkat efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan laba, serta potensi pertumbuhan

perusahaan di masa mendatang (Hendrayati *et al.*, 2025). Realisasi investasi nasional dan sektor industri di Indonesia periode 2017–2023 disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1
Realisasi Investasi Industri dan Total/Nasional (2017-2023)

Tahun	Nasional / Triliun Rupiah	Industri / Triliun Rupiah
2017	692.8	274.8
2018	721.3	222.3
2019	809.6	215.9
2020	826.3	272.9
2021	901	325.4
2022	1207.2	497.7
2023	678.7	270.3

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Tabel 1.1 realisasi investasi industri dan nasional (2017-2023) menunjukkan tren investasi yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Secara umum, investasi nasional mengalami peningkatan dari tahun 2017 (Rp692,8 triliun) hingga mencapai puncaknya pada 2022 (Rp1.207,2 triliun). Namun, pada 2023, terjadi penurunan signifikan menjadi Rp678,7 triliun. Investasi di sektor industri mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada 2017, investasi industri tercatat sebesar Rp274,8 triliun, kemudian mengalami penurunan pada 2018 dan 2019. Pada 2020, investasi industri kembali meningkat menjadi Rp272,9 triliun dan terus bertumbuh hingga 2022, mencapai Rp497,7 triliun, sejalan dengan peningkatan investasi nasional. Namun, pada 2023, investasi industri mengalami penurunan menjadi Rp270,3 triliun.

Fluktuasi realisasi investasi nasional dan industri sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1 mencerminkan adanya ketidakpastian dan risiko yang dihadapi dunia usaha dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan kondisi ekonomi global, dampak pandemi Covid-19, serta tekanan biaya produksi dan distribusi turut

memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Kondisi itu menuntut perusahaan untuk mampu mengelola risiko secara sistematis dan terintegrasi agar dapat menjaga stabilitas kinerja perusahaan di tengah lingkungan bisnis yang selalu berubah-ubah. Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) menjadi penting sebagai bentuk kesiapan perusahaan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan (Faisal et al., 2021).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang terus mengalami pertumbuhan meskipun sempat terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), industri ini mengalami pertumbuhan sebesar 4,9 persen pada tahun 2022, meskipun masih berada di bawah tingkat pertumbuhan sebelum pandemi yang bisa mencapai lebih dari 7 hingga 10 persen. Dalam proses pemulihan ini, industri makanan dan minuman menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakstabilan geopolitik, perubahan iklim yang tidak menentu, serta kenaikan harga bahan baku, energi, dan logistik. Namun, optimisme terhadap pertumbuhan sektor ini tetap tinggi, didorong oleh meningkatnya permintaan dan nilai investasi yang signifikan (ekonomi.bisnis.com, 2023).

Para pelaku bisnis akan dihadapkan dengan risiko yang kompleks dalam menjalankan bisnisnya. Maka manajemen perusahaan harus mampu melakukan identifikasi dan memitigasi kemungkinan risiko perusahaan yang mungkin dapat berlangsung pada waktu mendatang. Keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari kemampuannya dalam mengelola berbagai risiko yang mungkin timbul di masa depan. Oleh karena itu, *enterprise risk management* diterapkan

sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan menekan kemungkinan terjadinya risiko yang dapat mengganggu keberlanjutan usaha perusahaan (Faisal *et al.*, 2021). Bagi perusahaan, penerapan *enterprise risk management* menjadi aspek yang penting karena berkontribusi dalam menjaga kestabilan serta keseimbangan organisasi. Melalui penerapan sistem tersebut, perusahaan dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap aktivitas manajemen sehingga berbagai potensi kejadian yang berisiko menimbulkan dampak merugikan dapat dicegah atau diminimalkan (Devi *et al.*, 2017).

Risiko perusahaan yang dikelola dengan baik akan membuat investor memandang positif suatu perusahaan. Investor membutuhkan informasi mengenai risiko perusahaan dan cara perusahaan dalam melaksanakan penanganan risiko untuk menilai prospek perusahaan diwaktu mendatang agar investor merasa aman akan terkait dana yang telah di investasikan mereka (Cristofel & Kurniawati, 2021). Risiko perusahaan yang dikelola dengan baik akan membuat para pelaku pasar memandang positif perusahaan dan berpotensi untuk dapat melambungkan nilai perusahaan. Maychael & Pangestuti (2022) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang telah membentuk komite manajemen risiko merupakan strategi perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan.

Salah satu tujuan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan kinerja (*performance*) suatu organisasi/perusahaan (Pratiwi & Kurniawan, 2018). Dalam konteks organisasi dapat antara lain identifikasi, menilai, mengontrol dan bahkan meminimalkan risiko yang mungkin akan terjadi. Manajemen resiko diharapkan dapat mendeteksi maksimum kerugian yang mungkin terjadi di masa mendatang

(Munawwaroh, 2017). Manajemen resiko diperlukan seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan eksternal dan perubahan lainnya yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan (Hapsari, 2018). Manajemen risiko dimulai dari kesadaran manajemen menyadari bahwa risiko pasti ada di dalam suatu perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya (Lestari, 2013).

Adapun penelitian tentang *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh (Adissa & Septiani, 2022), (Munfaida et al., 2020) dan (Anis, 2023) memperoleh hasil bahwa *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti et al., 2021), (Mutaz et al., 2021) dan (Rahayu & Rifa, 2021) *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* saat ini semakin mendapat perhatian sebagai sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi yang lebih luas kepada para *stakeholders*. Informasi yang disajikan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial serta pengelolaan sumber daya alam yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, laporan keberlanjutan menjadi bentuk transparansi perusahaan dalam mengomunikasikan berbagai kegiatan operasional yang berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dalam menilai tingkat keberlanjutan perusahaan, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah komponen ESG (*Environment, Social, Governance*),

yang menggambarkan kinerja perusahaan dari aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Oleh karena itu, melalui *sustainability report*, perusahaan diharapkan mampu menunjukkan komitmen dan akuntabilitasnya terhadap berbagai pihak yang berkepentingan.

Perkembangan praktik pengungkapan laporan keberlanjutan juga terlihat di Indonesia. Menurut Lesmana & Tarigan (2014), *National Center for Sustainability Reporting* menyatakan bahwa jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, jumlah tersebut masih relatif lebih rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara maju yang telah lebih dahulu menerapkan praktik pelaporan keberlanjutan secara luas.

Di sisi lain, pengungkapan *sustainability report* dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi isu global yang dihadapi oleh berbagai organisasi. Namun, di Indonesia penerapannya masih belum diwajibkan secara penuh (*fully mandatory*) (Triyani *et al.*, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variasi dalam praktik pelaporan keberlanjutan antarperusahaan.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang telah ditemukan pada penelitian terdahulu, peneliti melihat adanya peluang untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel moderasi dalam perumusan hipotesis.

Penelitian mengenai peran *sustainability* dalam memoderasi pengaruh *Enterprise risk management* (ERM) terhadap kinerja perusahaan menjadi penting

karena semakin kompleksnya tantangan bisnis di era modern, seperti ketidakpastian ekonomi, perubahan regulasi, serta meningkatnya tuntutan akan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. ERM yang efektif dapat membantu perusahaan mengelola risiko, tetapi tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan, strategi manajemen risiko cenderung hanya berorientasi pada jangka pendek (Adissa & Septiani, 2022).

Adapun penelitian tentang pengungkapan *sustainability report* dalam memoderasi pengaruh antara pengungkapan *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh (Adissa & Septiani, 2022) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* dapat memoderasi pengaruh antara *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2024) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak dapat memoderasi pengaruh antara pengungkapan *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel penelitian, sektor industri yang diteliti, periode pengamatan, serta tingkat kualitas dan konsistensi pengungkapan *sustainability report* pada masing-masing perusahaan. Selain itu, perbedaan proksi pengukuran variabel maupun metode analisis yang digunakan juga dapat menghasilkan temuan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten mengenai peran *sustainability report* dalam memoderasi pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena, permasalahan, serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap kinerja perusahaan dengan pengungkapan *Sustainability Report* sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana *sustainability reporting* memoderasi pengaruh antara *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada pun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui *sustainability reporting* memoderasi pengaruh antara *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu perusahaan dan investor sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan baik bagi perusahaan maupun investor khususnya yang berkaitan dengan *sustainability report*, *enterprise risk management*, dan kinerja perusahaan .
2. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang kinerja perusahaan untuk pembaca.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.